

Evaluasi Program Trias UKS: Analisis Komprehensif terhadap Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pengelolaan Lingkungan di SMA Sultan Agung 3 Semarang

Firmansyah Kholiq Pradana PH¹, Muhammad Iqbal^{1*}

Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro¹

E-mail: firmansyah.kholiq@dsn.dinus.ac.id

Abstract

The Trias School Health Efforts (UKS), which include health education, health services, and the development of a healthy environment, are strategic efforts to improve the health status of students. This study aims to evaluate the implementation of the Trias UKS program at SMA Sultan Agung 3 Semarang. The research method used is a descriptive survey with a cross-sectional approach, involving 150 respondents consisting of students, teachers, and school health workers. Data were collected through structured questionnaires and field observations, and then analyzed both quantitatively and qualitatively. The results of the study indicate that the implementation of health education falls into the good category, although there are challenges in the provision of health services, particularly regarding the availability of facilities and infrastructure. The development of a healthy environment has been implemented quite effectively but requires increased participation from all school members. Overall, the Trias UKS program at SMA Sultan Agung 3 Semarang has been well-executed, though improvements are needed in certain aspects to achieve more optimal results. This study provides recommendations for policy improvement and program implementation in the school health environment.

Keywords: School Health Efforts (UKS), Trias UKS, Quality of Service

Abstrak

Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sehat, merupakan upaya strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program Trias UKS di SMA Sultan Agung 3 Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*, melibatkan 150 responden yang terdiri dari siswa, guru, dan tenaga kesehatan sekolah. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan observasi lapangan, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan kesehatan berada dalam kategori baik, namun terdapat kendala dalam penerapan pelayanan kesehatan, terutama dalam aspek ketersediaan sarana dan prasarana. Pembinaan lingkungan sehat telah dijalankan dengan cukup efektif, namun memerlukan peningkatan partisipasi seluruh warga sekolah. Secara keseluruhan, program Trias UKS di SMA Sultan Agung 3 Semarang telah berjalan dengan baik, namun perlu adanya perbaikan dalam beberapa aspek untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Studi ini memberikan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan dan implementasi program kesehatan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Trias UKS, Sekolah

Naskah masuk: 30 Agustus 2024, Naskah direvisi: 18 Oktober 2024, Naskah diterima: 7 Mei 2025

Naskah diterbitkan secara online: 31 Desember 2024

©2024/ Penulis. Artikel ini merupakan artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY-SA

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>

1. Pendahuluan

Kesehatan anak usia sekolah merupakan aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia berkualitas di Indonesia. Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menjadi salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik melalui tiga pilar utama yang dikenal sebagai Trias UKS (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Pelaksanaan program UKS yang optimal dapat memberikan dampak positif terhadap upaya membangun generasi sehat dan cerdas yang siap berkompetisi di era global (Hidayat dan Aziz, 2018).

Trias UKS terdiri dari pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Ketiga komponen ini saling terkait dalam membangun ekosistem sekolah yang mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal (Nurhayu et al., 2021). Namun demikian, implementasi program UKS di berbagai sekolah masih menghadapi tantangan dan kendala yang beragam, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Atas (Cahyani dan Setiawan, 2020; Pratama, 2022).

Data Kementerian Kesehatan RI (2022) menunjukkan bahwa hanya 68% sekolah di Indonesia yang telah melaksanakan program UKS secara komprehensif. Sekolah Menengah Atas (SMA) tercatat memiliki tingkat implementasi yang lebih rendah dibandingkan jenjang pendidikan dasar. Hal ini menjadi permasalahan serius mengingat masa remaja merupakan periode kritis dalam pembentukan perilaku kesehatan yang akan terbawa hingga dewasa (Widodo dan Kusuma, 2021).

SMA Sultan Agung 3 Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan swasta di Jawa Tengah telah mengimplementasikan program Trias UKS selama beberapa tahun. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan indikasi adanya kesenjangan antara standar pelaksanaan UKS dengan praktik di lapangan. Permasalahan yang teridentifikasi meliputi kurangnya integrasi pendidikan kesehatan dalam kurikulum, keterbatasan sarana

pelayanan kesehatan, dan pengelolaan lingkungan sekolah yang belum optimal.

Evaluasi komprehensif terhadap pelaksanaan Trias UKS menjadi sangat urgen untuk dilakukan sebagai upaya mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program yang telah berjalan. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar pengembangan intervensi yang tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas implementasi UKS (Rahmawati et al., 2023). Melalui pendekatan evaluasi yang sistematis, diharapkan dapat diperoleh gambaran objektif tentang pelaksanaan UKS serta rekomendasi perbaikan yang aplikatif.

Penelitian ini menawarkan solusi berupa analisis komprehensif terhadap ketiga komponen Trias UKS dengan menggunakan pendekatan evaluasi program yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan di sekolah. Output yang diharapkan adalah tersedianya data empiris tentang efektivitas program UKS, identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta rumusan rekomendasi strategis untuk optimalisasi program UKS di SMA Sultan Agung 3 Semarang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi model evaluasi yang dapat diadaptasi oleh sekolah lain dalam meningkatkan kualitas program UKS mereka (Kurniawan dan Sulistyowati, 2022).

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menjadi salah satu program penting yang berperan dalam meningkatkan kesehatan di lingkungan sekolah. Program UKS berfungsi sebagai sarana untuk membentuk kebiasaan hidup sehat di sekolah, mengedukasi siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan, dan mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). (Siampa et al., 2022). Melalui UKS, siswa diharapkan dapat mengenali masalah kesehatan yang mereka hadapi, mengembangkan keterampilan hidup sehat, dan memahami pentingnya upaya pencegahan penyakit sejak dini. Dalam jangka panjang, UKS bertujuan untuk menciptakan generasi yang sehat, tangguh, dan mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat (Kurniawati et al., 2022).

Kualitas program UKS sangat dipengaruhi oleh bagaimana Trias UKS

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Firmansyah Kholiq Pradana PH1, Muhammad Iqball

diimplementasikan secara keseluruhan. kualitas dari Trias UKS, yang terdiri dari tiga pilar utama yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sehat, adalah landasan dari pelaksanaan program UKS. Ketiga pilar ini bekerja secara sinergis untuk meningkatkan kesehatan siswa. Pendidikan kesehatan berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang berbagai aspek kesehatan, seperti pentingnya gizi seimbang, olahraga, dan pencegahan penyakit. Pelayanan kesehatan mencakup penyediaan layanan kesehatan dasar di sekolah, termasuk pemeriksaan kesehatan rutin, imunisasi, dan pemberian suplemen gizi. Sedangkan pembinaan lingkungan sehat bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kesehatan siswa, baik secara fisik maupun psikologis. (Limbu and Ribka, 2012)

Ketika ketiga pilar—pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sehat—dijalankan dengan baik dan saling melengkapi, program UKS akan lebih efektif dalam mencapai tujuannya. Pendidikan kesehatan yang baik akan meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya kesehatan dan memberikan mereka keterampilan yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan mereka sendiri. Di sisi lain, pelayanan kesehatan yang berkualitas memastikan bahwa siswa mendapatkan akses yang tepat waktu dan memadai ke layanan kesehatan yang diperlukan, seperti pemeriksaan kesehatan, imunisasi, dan pemberian suplemen gizi, yang penting untuk pencegahan dan penanganan dini berbagai masalah kesehatan. Sementara itu, pembinaan lingkungan sehat mendukung kedua pilar lainnya dengan menciptakan kondisi fisik dan psikologis yang kondusif bagi kesehatan siswa, sehingga mereka dapat belajar dan berkembang dalam lingkungan yang sehat dan aman. Dengan demikian, kualitas keseluruhan dari program UKS sangat bergantung pada seberapa baik Trias UKS diimplementasikan di sekolah, karena sinergi antara ketiga pilar ini adalah kunci untuk menciptakan ekosistem yang mendukung kesehatan siswa secara menyeluruh (Anwar, Rasyid and Mariati, 2019).

Penelitian subagyo menunjukkan bahwa implementasi Trias UKS yang baik dapat secara signifikan meningkatkan kesehatan siswa. Misalnya, pendidikan kesehatan yang efektif di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya pencegahan penyakit, yang mendorong perilaku hidup sehat. Pelayanan kesehatan yang memadai memastikan bahwa siswa mendapatkan perawatan dan dukungan kesehatan yang diperlukan tepat waktu. Sementara itu, lingkungan sekolah yang sehat berperan penting dalam mendukung proses belajar mengajar dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

Meskipun Trias UKS memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesehatan siswa, tantangan dalam implementasinya tidak dapat diabaikan. Beberapa sekolah masih mengalami kesulitan dalam menerapkan Trias UKS secara optimal. Misalnya, keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pelatihan bagi guru dan petugas kesehatan, serta kurangnya partisipasi aktif dari siswa dapat menghambat pelaksanaan program UKS. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Trias UKS dan bagaimana program ini dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan kesehatan yang lebih baik di sekolah (Raudiah, 2019).

Pentingnya Trias UKS dalam meningkatkan kualitas program UKS tidak bisa dilebih-lebihkan. Dengan pendekatan yang komprehensif, Trias UKS memastikan bahwa semua aspek kesehatan siswa diperhatikan, mulai dari pendidikan dan pencegahan hingga pelayanan dan lingkungan. Ini sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang kesehatan, tetapi juga memiliki akses ke layanan kesehatan yang diperlukan dan belajar dalam lingkungan yang mendukung kesejahteraan mereka. Selain itu, pelaksanaan Trias UKS yang efektif juga dapat membantu mencegah berbagai masalah kesehatan, termasuk stunting dan penyakit tidak menular lainnya, yang merupakan tantangan kesehatan utama di Indonesia saat ini (Bisma, 2023).

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Firmansyah Kholiq Pradana PH1, Muhammad Iqbal1

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana program UKS dapat berkontribusi secara efektif dalam meningkatkan kesehatan siswa di sekolah. Khususnya di SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana Trias UKS telah diterapkan dan dampaknya terhadap kesehatan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih efektif dalam pelaksanaan program UKS, tidak hanya di sekolah ini tetapi juga di sekolah-sekolah lain di Indonesia.

Dengan memahami efektivitas program UKS, termasuk faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, kita dapat merancang intervensi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kesehatan siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong keterlibatan yang lebih besar dari semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan tenaga kesehatan, dalam mendukung pelaksanaan UKS. Pada akhirnya, melalui pendekatan yang kolaboratif dan komprehensif, program UKS dapat menjadi bagian integral dari upaya nasional untuk meningkatkan kualitas kesehatan generasi muda Indonesia. (Nurochim, 2020)

Selain itu, mengingat bahwa UKS merupakan program yang dilaksanakan di hampir semua sekolah di Indonesia, hasil penelitian ini berpotensi memberikan dampak yang luas. Dengan mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dan strategi-strategi yang efektif dalam pelaksanaan Trias UKS, penelitian ini dapat berkontribusi pada perbaikan kebijakan kesehatan sekolah di tingkat nasional. Ini tidak hanya penting untuk meningkatkan kesehatan siswa, tetapi juga untuk membangun kesadaran dan komitmen terhadap kesehatan di kalangan generasi muda, yang akan menjadi pemimpin masa depan (Nurochim, 2020).

Dalam konteks global, kesehatan sekolah telah diakui sebagai elemen penting dalam mencapai berbagai tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk pendidikan berkualitas, kesehatan yang baik, dan kesejahteraan. Oleh karena itu, penelitian

ini tidak hanya relevan untuk konteks lokal di Indonesia, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam upaya global untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak dan remaja. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada literatur global mengenai kesehatan sekolah dan memberikan wawasan berharga bagi para pembuat kebijakan, peneliti, dan praktisi di seluruh dunia.

Penelitian ini bertujuan untuk mendorong dialog yang lebih luas tentang peran UKS dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Melalui pendekatan yang komprehensif dan berbasis bukti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya kita untuk menciptakan generasi yang lebih sehat, lebih cerdas, dan lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara sektor pendidikan dan kesehatan untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas hidup seluruh masyarakat.

2. Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah survei deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Rancangan *cross-sectional* ini memungkinkan pengumpulan data pada satu titik waktu tertentu, dengan tujuan untuk memberikan gambaran kondisi atau fenomena yang sedang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini melibatkan 150 responden, yang terdiri dari siswa, guru, dan tenaga kesehatan sekolah, sebagai subjek studi menggunakan total sampling.

2.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data meliputi pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner terstruktur yang diberikan kepada siswa, guru, dan tenaga kesehatan di sekolah. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa terhadap kesehatan, serta persepsi mereka tentang efektivitas program UKS. Selain itu, wawancara mendalam juga dilakukan dengan beberapa informan kunci, seperti koordinator program

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Firmansyah Kholiq Pradana PH1, Muhammad Iqball

UKS, guru pembina, dan petugas kesehatan sekolah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi Trias UKS di sekolah ini. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen resmi sekolah, seperti laporan kesehatan tahunan, catatan kegiatan UKS, serta standar operasional prosedur (SOP) terkait pelaksanaan Trias UKS. Data ini memberikan informasi tambahan mengenai cakupan dan frekuensi kegiatan kesehatan, fasilitas kesehatan yang tersedia, dan kondisi lingkungan sekolah yang mendukung kesehatan siswa.

2.2 Metode Analisis Data

Analisis data univariat dilakukan terhadap 3 variabel penelitian yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sehat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan di SMA Islam Sultan Agung 3 dinilai menggunakan model penilaian Trias UKS. Berdasarkan data yang dikumpulkan, dari total 30 indikator, hanya 7 yang berhasil dijalankan dengan baik, sementara 23 indikator lainnya belum mencapai standar yang diharapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk meningkatkan kesehatan siswa melalui pendidikan kesehatan, implementasi di lapangan masih jauh dari sempurna. Beberapa area kunci yang memerlukan perhatian lebih meliputi pembiasaan budaya membaca, penerapan protokol kesehatan, pemantauan status gizi siswa, serta pendidikan terkait kesehatan reproduksi.

Tabel 1. Indikator Pendidikan Kesehatan Trias UKS

No.	Indikator	Persentase (%) pelaksanaan	Kategori
1	Pengadaan Meja Baca	98	Baik
2	Kebersihan Ruang Belajar	87	Baik
3	Pengenalan Menu Gizi Seimbang	100	Baik
4	Pembiasaan Budaya Baca	0	Buruk
5	Penerapan Protokol Kesehatan (3M)	0	Buruk
6	Pemantauan Status Gizi	0	Buruk
7	Edukasi Kesehatan Reproduksi	0	Baik
Rata-rata		16,7	Buruk

Dari beberapa indikator yang dinilai, terdapat beberapa aspek yang berhasil dilaksanakan dengan baik, di antaranya:

Sekolah telah memenuhi standar dalam pengadaan meja baca untuk mendukung aktivitas membaca di kalangan siswa. Keberhasilan ini penting karena fasilitas fisik seperti meja baca dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membaca, yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan literasi kesehatan (Mahdur and Sulistiadi, 2020). Untuk mengoptimalkan fasilitas ini, sekolah perlu mengadakan program-program tambahan seperti “Jam

Membaca” atau kompetisi membaca, yang dapat lebih meningkatkan minat dan kebiasaan membaca di kalangan siswa (Widyaningrum, 2016).

Kebersihan ruang belajar, baik untuk praktik maupun teori, dikelola dengan baik melalui sistem piket kelas. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang bersih dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar siswa (Tantra *et al.*, 2023) Namun, penting juga untuk melibatkan petugas kebersihan yang terlatih untuk memastikan standar kebersihan tetap terjaga.

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Firmansyah Kholiq Pradana PH1, Muhammad Iqball

Program pengenalan menu gizi seimbang yang dilakukan dua kali setahun dengan dukungan puskesmas. Edukasi mengenai gizi yang baik sangat penting untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya asupan gizi yang seimbang dan mempengaruhi pilihan makanan mereka ((Angelina *et al.*, 2020).

Program ini perlu dilakukan lebih sering untuk memastikan siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam dan berkelanjutan mengenai gizi seimbang.

Kurangnya program pembiasaan budaya baca menunjukkan bahwa sekolah belum sepenuhnya mengintegrasikan kegiatan membaca sebagai bagian dari pendidikan kesehatan. Pembiasaan membaca sangat penting karena melalui membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan baru yang relevan dengan kesehatan (Kurniawati *et al.*, 2022). Sekolah perlu mempertimbangkan integrasi program pembiasaan membaca ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan literasi kesehatan.

Tidak adanya penerapan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menggunakan masker, dan menjaga jarak menunjukkan kurangnya perhatian sekolah terhadap pentingnya kebersihan dan kesehatan, terutama dalam konteks pandemi COVID-19. (Hoeronis, 2021) Penerapan 3M sangat penting untuk mencegah penyebaran penyakit menular di lingkungan sekolah. Sekolah dapat memulai dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan rutin tentang pentingnya protokol kesehatan. {Formatting Citation}

Tidak ada pemantauan status gizi siswa yang sistematis, yang mengindikasikan bahwa sekolah belum memprioritaskan kesehatan gizi siswa. Pemantauan status gizi sangat penting untuk mendeteksi dini masalah kesehatan seperti obesitas atau malnutrisi, yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan kognitif siswa (Utami, 2015). Sekolah perlu bekerja sama dengan puskesmas atau institusi kesehatan lainnya untuk mengadakan pemantauan status gizi secara berkala.

Tidak adanya program edukasi khusus mengenai kesehatan reproduksi di sekolah

merupakan kelemahan signifikan, terutama karena siswa berada pada masa pubertas dan membutuhkan pemahaman yang baik tentang perubahan yang mereka alami (Handayani, 2017). Edukasi kesehatan reproduksi penting untuk membantu siswa mengelola kesehatan mereka dengan lebih baik dan menghindari risiko kesehatan reproduksi.

Untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan kesehatan, sekolah perlu mengadopsi beberapa strategi:

Penguatan Kerjasama dengan Pihak Eksternal: Sekolah dapat bekerja sama dengan puskesmas, organisasi kesehatan, dan pihak terkait lainnya untuk memperkuat program kesehatan yang ada. Misalnya, melalui kegiatan pemeriksaan kesehatan rutin, penyuluhan kesehatan, atau workshop tentang perilaku hidup sehat (Candrawati and Widiani, 2020)

Integrasi Kegiatan Kesehatan dalam Kurikulum: Kegiatan seperti pembiasaan budaya baca, sosialisasi protokol kesehatan, dan edukasi gizi perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah atau program ekstrakurikuler. Pendekatan ini akan memastikan bahwa pendidikan kesehatan menjadi bagian integral dari pengalaman belajar siswa (Nurochim, 2020).

Evaluasi dan Pemantauan Rutin: Sekolah perlu melakukan evaluasi dan pemantauan rutin terhadap pelaksanaan program kesehatan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan memberikan hasil yang diharapkan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk menyesuaikan program agar lebih efektif (Artyas *et al.*, 2015)

Pengembangan Kapasitas Guru dan Staf: Guru dan staf sekolah perlu mendapatkan pelatihan yang memadai tentang berbagai aspek kesehatan agar mereka dapat berperan aktif dalam pendidikan kesehatan di sekolah. Dengan meningkatkan kapasitas mereka, diharapkan mereka dapat menjadi agen perubahan dalam mengimplementasikan program kesehatan di sekolah (Hollanda *et al.*, 2023)

Secara keseluruhan, SMA Islam Sultan Agung 3 memiliki tantangan signifikan dalam mengimplementasikan program pendidikan

kesehatan yang komprehensif dan efektif. Sementara beberapa indikator menunjukkan hasil yang positif, banyak area lain yang membutuhkan perhatian lebih besar. Dengan meningkatkan kerjasama dengan pihak eksternal, mengintegrasikan pendidikan kesehatan dalam kurikulum, dan memperkuat pemantauan serta evaluasi, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan mendukung pembelajaran yang efektif. Implementasi langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

3.2 Pelayanan Kesehatan

Pelaksanaan indikator pelayanan kesehatan Trias UKS di SMA Sultan Agung 3

Tabel 2. Indikator Pelayanan Kesehatan Trias UKS

No.	Indikator	Persentase (%) pelaksanaan	Kategori
1	Penilaian Status Gizi	0	Buruk
2	Pemeriksaan Kesehatan	0	Buruk
3	Sosialisasi dan Pemberian Tablet Tambah Darah	50	Buruk
4	Sosialisasi dan Praktek Pertolongan Pertama (P3K dan P3P)	50	Buruk
Rata-rata		25	Buruk

Penilaian status gizi di SMA Sultan Agung 3 tercatat dengan persentase pelaksanaan 0%, menunjukkan bahwa kegiatan ini belum dilakukan sama sekali. Penilaian status gizi adalah langkah awal yang krusial dalam program UKS, karena berfungsi untuk mengidentifikasi masalah gizi pada siswa yang dapat mempengaruhi kesehatan dan prestasi akademis mereka (Sulistiyorini, 2014). Tanpa penilaian gizi yang teratur, sekolah tidak dapat mengambil langkah-langkah intervensi yang diperlukan untuk mencegah atau mengatasi masalah gizi. Oleh karena itu, penilaian status gizi harus menjadi prioritas dalam program UKS di SMA Sultan Agung 3.

Pemeriksaan kesehatan juga mencatat persentase pelaksanaan 0%, menunjukkan bahwa kegiatan ini belum dilaksanakan sama

menunjukkan bahwa meskipun beberapa kegiatan telah dilaksanakan, hasilnya masih tergolong buruk. Ini menandakan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki pelaksanaan program UKS dengan fokus pada kegiatan yang belum dilaksanakan dan meningkatkan kualitas dari kegiatan yang sudah ada. Evaluasi berkala dan perbaikan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa program UKS dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung kesehatan siswa di SMA Sultan Agung 3. Pada bagian ini, akan dibahas secara mendalam mengenai pentingnya pelayanan kesehatan dalam Trias UKS dan analisis terhadap hasil pelaksanaan indikator yang ada

sekali di SMA Sultan Agung 3. Pemeriksaan kesehatan rutin sangat penting untuk mendeteksi masalah kesehatan sejak dini, seperti penyakit menular, gangguan kesehatan kronis, dan masalah kesehatan lainnya pemeriksaan kesehatan yang belum tersedia menunjukkan adanya kekurangan dalam upaya pemantauan kesehatan siswa, yang bisa mengakibatkan keterlambatan dalam penanganan masalah kesehatan. Oleh karena itu, perlu adanya sistem pemeriksaan kesehatan yang lebih baik dan pelaksanaan yang lebih konsisten di sekolah untuk meningkatkan deteksi dan penanganan masalah kesehatan (Khuluqo, 2021).

Walaupun kegiatan sosialisasi dan pemberian tablet tambah darah telah dilaksanakan dengan persentase 100%, hasilnya dikategorikan "Buruk". Ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan

tersebut telah dilakukan secara keseluruhan, pelaksanaannya tidak mencapai standar Sosialisasi mengenai tablet tambah darah penting untuk mencegah anemia, terutama pada remaja putri (Siampa *et al.*, 2022). Kategori buruk ini mungkin mengindikasikan bahwa metode sosialisasi tidak efektif atau tablet tidak diterima dengan baik oleh siswa. Evaluasi mendalam terhadap metode sosialisasi, materi yang disampaikan, dan penerimaan siswa terhadap tablet perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ini.

Sosialisasi dan praktek pertolongan pertama juga mencatat persentase pelaksanaan 50% dengan kategori "Buruk". Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan ini telah dilaksanakan, kualitas atau efektivitas pelatihan mungkin tidak memadai. Sosialisasi dan pelatihan pertolongan pertama penting untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam menghadapi situasi darurat (Susanto and Nopriadi, 2021). Kategori buruk ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa mungkin tidak cukup memadai. Penilaian terhadap efektivitas pelatihan, metode yang digunakan, dan keterlibatan siswa dalam praktek pertolongan pertama perlu dilakukan untuk memperbaiki hasil dari kegiatan ini.

Trias UKS mencakup tiga komponen utama: penilaian status gizi, pemeriksaan kesehatan, dan sosialisasi serta praktek pertolongan pertama. Masing-masing komponen ini memainkan peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan siswa.

Penilaian Status Gizi: Penilaian status gizi sangat penting untuk mengidentifikasi masalah gizi pada siswa, seperti kekurangan atau kelebihan gizi, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan, dan kinerja akademis mereka (Munawaroh, 2015). Identifikasi dini terhadap masalah gizi memungkinkan intervensi yang lebih cepat dan efektif.

Pemeriksaan Kesehatan: Pemeriksaan kesehatan yang rutin membantu dalam mendeteksi masalah kesehatan sejak dini,

termasuk penyakit menular dan gangguan kesehatan kronis (Prameswari, 2018). Dengan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, sekolah dapat mencegah

penyebaran penyakit dan memastikan bahwa siswa mendapatkan perawatan yang diperlukan.

Sosialisasi dan Praktek Pertolongan Pertama: Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pertolongan pertama memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar kepada siswa untuk menangani situasi darurat (Rachmawati, 2022). Pelatihan yang efektif dalam pertolongan pertama dapat menyelamatkan nyawa dan mengurangi dampak cedera atau penyakit sebelum bantuan medis profesional tersedia.

Pelaksanaan indikator pelayanan kesehatan Trias UKS di SMA Sultan Agung 3 menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, dengan dua indikator yang belum dilaksanakan dan dua indikator lainnya yang dikategorikan buruk meskipun telah dilakukan sepenuhnya. Untuk meningkatkan efektivitas program UKS, penting untuk memperbaiki pelaksanaan dan kualitas dari setiap kegiatan. Penilaian berkala dan perbaikan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa program UKS dapat berfungsi secara optimal, memberikan manfaat yang maksimal bagi kesehatan siswa di SMA Sultan Agung 3.

3.3 Pembinaan Lingkungan Sehat

Analisis indikator pembinaan lingkungan sehat dalam program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMA Sultan Agung 3 memberikan gambaran mendalam tentang efektivitas implementasi program dan tantangan yang dihadapi. Berdasarkan data yang diperoleh, beberapa indikator menunjukkan pencapaian yang memadai, sementara yang lain masih perlu perbaikan. Pembahasan ini akan menguraikan hasil pelaksanaan setiap indikator, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan program, serta memberikan rekomendasi berbasis bukti untuk meningkatkan kualitas program UKS di sekolah tersebut.

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Firmansyah Kholiq Pradana PH1, Muhammad Iqball

Tabel 3. Indikator Pembinaan Lingkungan Sehat Trias UKS

No.	Indikator	Persentase (%) pelaksanaan	Kategori
1	Pembinaan dan Pengawasan Rutin Berkala (Kantin dan PKL Sekitar Sekolah)	80	Baik
2	Sosialisasi Pemanfaatan Pekarangan di Sekolah dan di Rumah	90	Baik
3	Pembuatan Produk Daur Ulang	50	Buruk
4	Sosialisasi dan Pembinaan Sanitasi dan Personal Hygiene	75	Baik
5	Pembentukan Tim Jumantik	100	Buruk
6	Sosialisasi Jenis, Kandungan, Dampak, dan Pencegahan dari Rokok, Minuman Keras, dan NAPZA	70	Baik
7	Sosialisasi Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan	60	Buruk
Rata-rata		16,7	Baik

Indikator pembinaan dan pengawasan rutin berkala terhadap kantin dan pedagang kaki lima (PKL) di sekitar sekolah menunjukkan persentase pelaksanaan sebesar 80% dengan kategori baik. Aktivitas ini esensial untuk memastikan bahwa makanan yang dijual di kantin dan oleh PKL mematuhi standar keamanan pangan dan kesehatan (Dinatha *et al.*, 2023). Tingginya persentase pelaksanaan mengindikasikan bahwa sekolah telah melakukan pengawasan yang konsisten dan memadai, meskipun upaya untuk mencapai 100% pelaksanaan masih diperlukan. Peningkatan lebih lanjut dalam pengawasan bisa membantu mengidentifikasi dan mengatasi potensi risiko kesehatan yang mungkin tidak terdeteksi sebelumnya.

Sosialisasi mengenai pemanfaatan pekarangan di sekolah dan rumah mencatat persentase pelaksanaan 90% dengan kategori baik. Kegiatan ini bertujuan untuk mempromosikan penggunaan pekarangan untuk menanam tanaman pangan seperti sayur-sayuran dan buah-buahan (Sella, 2023). Tingginya persentase pelaksanaan mencerminkan keberhasilan program dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan pekarangan. Walaupun telah menunjukkan hasil yang positif, ada potensi untuk memperluas cakupan program ini agar

semua anggota komunitas sekolah dapat terlibat secara maksimal.

Pembuatan produk daur ulang mencatat persentase pelaksanaan 50% dengan kategori buruk. Aktivitas ini penting untuk mengurangi dampak lingkungan dari sampah dan meningkatkan kesadaran siswa tentang prinsip daur ulang (Sepriani, Hasan and Eldawaty, 2019). Persentase yang rendah menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini mungkin menghadapi kendala yang menghambat efektivitasnya. Ini bisa disebabkan oleh kekurangan fasilitas atau kurangnya dukungan untuk kegiatan daur ulang. Adanya kebutuhan untuk memperbaiki dan memperluas program ini agar dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Sosialisasi mengenai sanitasi dan personal hygiene menunjukkan persentase pelaksanaan 75% dengan kategori baik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kebersihan diri dan sanitasi (Putri, Putera and Yoserizal, 2023). Persentase pelaksanaan yang tinggi menunjukkan bahwa program ini cukup berhasil dalam menyampaikan informasi penting kepada siswa. Meskipun demikian, terdapat peluang untuk meningkatkan pelaksanaan agar seluruh siswa mendapatkan manfaat dari sosialisasi ini,

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Firmansyah Kholiq Pradana PH1, Muhammad Iqball

dengan memastikan bahwa semua aspek sanitasi dan kebersihan dipahami dan diterapkan dengan benar.

Pembentukan tim Jumantik mencatat persentase pelaksanaan 100% tetapi dengan kategori buruk. Tim Jumantik bertanggung jawab untuk memantau dan mengendalikan tempat-tempat berkembang biak nyamuk, yang merupakan bagian penting dari upaya pencegahan penyakit yang ditularkan melalui nyamuk (Widyaningrum, 2016). Meskipun tim telah terbentuk sepenuhnya, kategori buruk menunjukkan bahwa efektivitas operasional tim ini mungkin tidak optimal. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi mendalam terhadap peran dan kinerja tim Jumantik untuk memastikan bahwa mereka dapat melaksanakan tugas mereka secara efektif.

Sosialisasi mengenai jenis, kandungan, dampak, dan pencegahan dari rokok, minuman keras, dan NAPZA menunjukkan persentase pelaksanaan 70% dengan kategori baik. Kegiatan ini penting untuk mengedukasi siswa mengenai bahaya konsumsi zat-zat tersebut serta strategi pencegahannya (Rosmaneli, Yaslindo, 2019). Persentase yang baik menunjukkan bahwa kegiatan ini dilakukan dengan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang isu-isu kesehatan yang berkaitan dengan zat berbahaya. Namun, terdapat potensi untuk meningkatkan pelaksanaan agar cakupan sosialisasi lebih menyeluruh dan informatif.

Sosialisasi mengenai pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan mencatat persentase pelaksanaan 60% dengan kategori buruk. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara mencegah dan menangani tindak kekerasan di lingkungan sekolah (Kasimbara, 2019). Persentase pelaksanaan yang moderat menunjukkan adanya usaha dalam melaksanakan program, namun kategori buruk menunjukkan bahwa hasil yang dicapai mungkin tidak sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi yang lebih mendalam diperlukan untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi ini dan memastikan bahwa siswa dapat mengatasi masalah kekerasan dengan lebih baik.

Analisis terhadap pelaksanaan indikator pembinaan lingkungan sehat di SMA Sultan Agung 3 menunjukkan bahwa meskipun beberapa indikator telah dilaksanakan dengan baik, terdapat sejumlah area yang memerlukan perbaikan signifikan. Program pembinaan dan pengawasan rutin, sosialisasi pemanfaatan pekarangan, dan sosialisasi sanitasi menunjukkan hasil yang memadai, sedangkan kegiatan seperti pembuatan produk daur ulang dan pembentukan tim Jumantik memerlukan perhatian khusus.

Implementasi pengawasan dan evaluasi berkala untuk semua kegiatan UKS perlu ditingkatkan guna memastikan bahwa semua indikator dilaksanakan secara optimal dan mencapai standar yang diharapkan.

Fokus pada perbaikan kegiatan yang mendapatkan kategori buruk, seperti pembuatan produk daur ulang dan pembentukan tim Jumantik, dengan menyediakan pelatihan tambahan dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program (Rosmaneli, Yaslindo, 2019).

Meningkatkan metode sosialisasi dan pembinaan untuk mencapai cakupan yang lebih luas dan memastikan semua siswa mendapatkan informasi yang relevan dan bermanfaat.

Meningkatkan keterlibatan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan program UKS untuk memastikan bahwa mereka lebih aktif berpartisipasi dan mendapatkan manfaat maksimal dari kegiatan tersebut.

Melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap program untuk mengevaluasi efektivitas perbaikan yang telah dilakukan dan memastikan bahwa program UKS dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan siswa (Candrawati and Widiani, 2020).

4. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Trias UKS di SMA Sultan Agung 3 Semarang belum optimal. Dari 30 indikator yang dinilai, hanya 7 indikator yang mencapai kategori baik, sementara 23 indikator lainnya masih buruk. Salah satu temuan penting

adalah kurangnya pemantauan status gizi siswa dan minimnya implementasi protokol kesehatan (3M), dengan persentase pelaksanaan hanya 0%. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya, penerapan pendidikan kesehatan masih jauh dari sempurna.

Untuk meningkatkan efektivitas program UKS, disarankan agar sekolah memperkuat kerjasama dengan puskesmas setempat, mengintegrasikan kegiatan kesehatan dalam kurikulum, serta melakukan evaluasi rutin. Selain itu, pelatihan bagi guru dan staf perlu ditingkatkan agar mereka dapat mendukung pendidikan kesehatan dengan lebih baik. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan siswa dan mencapai target kesehatan yang lebih baik di sekolah

Daftar Pustaka

- Angelina, R. *et al.* (2020) 'Peningkatan kinerja kader kesehatan melalui pelatihan kader posyandu di Desa Babakan Kecamatan Ciparay 2019', *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), pp. 68–76.
- Anwar, R.S., Rasyid, W. and Mariati, S. (2019) 'Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Negeri 3 Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Jambi', *Jurnal Pendidikan dan Olahraga (JPO)*, 2(4), pp. 1–5.
- Artyas, I. *et al.* (no date) 'SCHOOL HEALTH PROGRAM BERSAMA SD VITA SCHOOL UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI CEMERLANG BEBAS GIGI BERLUBANG', pp. 7–13.
- Candrawati, E. and Widiani, E. (2020) 'Pelaksanaan Program UKS dengan Perilaku Hidup dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 3(1), pp. 15–24.
- Dinatha, N.M. *et al.* (2023) 'Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah Di Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), pp. 758–772. Available at: <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.2031>.
- Hoeronis, S.M.S.L.O.I. (2021) 'PENERAPAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU DALAM MENCEGAH PENULARAN COVID-19 DI SEKOLAH DASAR KEC. MANONJAYA KAB. TASEKMALAYA', *Jurnal ABDIMAS*, 2(1), pp. 56–62.
- Hollanda, G.H. *et al.* (2023) 'Peningkatan Derajat Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD IT Al Uswah melalui Program Training of Trainer (ToT)', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pesisir*, pp. 24–30. Available at: <https://doi.org/10.30649/jpmp.v2i2.95>.
- Kasimbara, R.P. (2019) 'LAYANAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DI SD NEGERI PAGENTAN 5 SINGOSARI KABUPATEN MALANG', *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 7(2), pp. 5–10.
- Khuluqo, I. El (2021) 'Kunci Sukses Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Penguatan Manajemen Sekolah', ... *Kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 125–130. Available at: <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.651>.
- Kurniawati, E.M. *et al.* (2022) 'Pengembangan Training of Trainer (TOT) Kesehatan Reproduksi dan Psikologi pada Santriwati sebagai Upaya Pengurangan Kasus Pernikahan Dini di Sumenep Madura', *PASAI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), pp. 30–36. Available at: <https://doi.org/10.58477/pasai.v1i2.35>.
- Limbu and Ribka (2012) 'Analisis Pelaksanaan Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah (Trias UKS) Tingkat Sekolah Dasar Kecamatan Blimbing Kota Malang', *The Indonesian Journal of Public Health*, 1,

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Firmansyah Kholiq Pradana PH1, Muhammad Iqball

pp. 51–66.

- Mahdur, R.R. and Sulistiadi, W. (2020) 'Evaluasi Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(1), pp. 43–48. Available at: <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i1.55>.
- Munawaroh, S. (2015) 'Pola Asuh Mempengaruhi Status Gizi Balita', *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Nurochim, N. (2020) 'Optimalisasi program usaha kesehatan sekolah untuk kesehatan mental siswa', *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(3), p. 184. Available at: <https://doi.org/10.29210/141400>.
- Prameswari, A. (2018) 'The Evaluation of Directly Observed Treatment Short-Course (DOTS) Implementation for TB in Hospital X', *Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit*, 7(2), pp. 93–101. Available at: <https://doi.org/10.18196/jmmr.7261>.
- Putri, C.A.O., Putera, R.E. and Yoserizal, Y. (2023) 'Manajemen Program Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) Oleh Pemerintah Kota Payakumbuh Dalam Mewujudkan Kota Sehat', *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 3(1), pp. 22–29. Available at: <https://doi.org/10.69989/h74tkw87>.
- Raudiah, Lumongga Lubis, N. and Moriza, T. (2019) 'Analisis pelaksanaan TRIAS Usaha Kesehatan Sekolah dalam penyampaian informasi kesehatan reproduksi remaja SMP', *Jurnal Jumantik*, 5(1), pp. 99–110.
- Rosmaneli, Yaslindo, K. (2019) 'Penilaian Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Dasar Di Kabupaten Pesisir Selatan', *Jurnal MensSana*, 4(1), p. 39. Available at:
- <https://doi.org/10.24036/jm.v4i1.32>.
- Sella, S. (2023) 'Peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Dalam Pembinaan Sekolah Sehat', *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), pp. 167–176. Available at: <https://doi.org/10.30596/ihsan.v5i2.15101>.
- Sepriani, R., Hasan, A. and Eldawaty, E. (2019) 'Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bungo Dani', *Jurnal MensSana*, 4(2), p. 124. Available at: <https://doi.org/10.24036/jm.v4i2.95>.
- Siampa, I.T.A. et al. (2022) 'Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi dan Pemberian Tablet Tambah Darah pada Sasaran Kunci di Desa', *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), pp. 174–183. Available at: <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.914>.
- Sulistiyorini, L. (2014) 'Perbedaan Prestasi Belajar Anak Obesitas Dan Tidak Obesitas Di Sekolah Dasar Kabupaten Jember', *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 9, No.1*, 9(1), pp. 38–44. Available at: <http://www.jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/97>.
- Susanto, Y. and Nopriadi, N. (2021) 'Evaluasi Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Rumah Sakit', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman (JKMM)*, 3(1), p. 48. Available at: <https://doi.org/10.30872/jkmm.v3i1.6272>.
- Tantra, I. et al. (no date) 'UPAYA PENINGKATAN WAWASAN DALAM MENJAGA SISWA TK CAHAYA TAZKIA SURABAYA', 001, pp. 7–14.
- Widyaningrum, R. (2016) 'Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Trias Usaha Kesehatan

Jurnal Kesehatan

Author(s) : Firmansyah Kholiq Pradana PH1, Muhammad Iqbal1

Sekolah (UKS) di SLB C Bantul',
Jurnal Kesehatan Madani Medika
(*JKMM*), 7(1), pp. 20–26.